

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar belakang

Berhenti dari pengaruh narkoba membutuhkan waktu. Terutama bagi mereka yang usia mencandunya sudah menahun. Di sebagian Negara, jenis narkoba yang umum disuntikkan adalah heroin, dan hingga saat ini metode terapi pendekatan medis yang paling efektif dan diakui untuk ketergantungan heroin adalah program pengalihan (substitusi) narkoba yang mengalihkan pada zat lain atau yang biasa disebut terapi metadon. Metadon dikembangkan di Jerman pada tahun 1945 sebagai obat penawar rasa sakit. Pada pertengahan tahun 1960-an, Metadon pertama kali diuji coba di New York, Amerika Serikat. Metadon juga dikenal luas di Australia dan Eropa sebagai terapi bagi ketergantungan opiate. Metadon juga dipakai untuk detoksifikasi orang yang tergantung pada opiate dan juga sebagai terapi lanjutan. Keefektifan metadon jauh melampaui terapi non farmasi apapun. Saat ini terdapat belasan Negara yang telah meresepkan metadon oral, termasuk Nepal, Vietnam, dan Thailand (BNN,2006).

Konsep terapi substitusi ini juga termasuk salah satu kegiatan pengurangan dampak buruk (*Harm Reduction*) akibat penyalahgunaan narkoba, terutama untuk penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan jarum suntik (Injection Drug Users/IDU's), mengurangi penyebaran penyakit menular dan melawan ketergantungan seorang pecandu. Cara pemakaiannya yaitu dilakukan dengan cara

diminum dan harus dilakukan di depan petugas kesehatan yang memberikan pengobatan difasilitas kesehatan yang ada (BNN, 2006).

Metadon bertujuan untuk meningkatkan kesehatan pengguna narkoba suntik (penasun) agar mereka dapat beraktivitas secara normal dan produktif sehingga dapat menekan tingkat kriminalitas ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)). Menurut UU Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika, terapi metadon adalah sebuah metode terapi khusus untuk ketergantungan opiate jenis heroin/putaw dengan berupa pengalihan dari penyalahgunaan heroin yang termasuk golongan I (dilarang pemakaian untuk terapi) menjadi menggunakan metadon yang termasuk golongan II (biasa digunakan untuk terapi).

Pada 2006 menteri kesehatan mengeluarkan keputusan No 494/MenKes/SK/VII/2006 tentang Penetapan Rumah Sakit & Satelit Uji Coba Pelayanan Terapi Rumatan Metadon, serta Pedoman Program Terapi Rumatan Metadon ([www.africa.oneworld.net](http://www.africa.oneworld.net)). RS Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta dan RSUD Sanglah di Denpasar Bali merupakan RS yang pertama kali mengadakan program tersebut (BNN, 2006).

Menurut kordinator Metadon Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Dr. Asliati Asril Sp. KJ, program HR berupa terapi metadon di rumah sakit pemerintah, merupakan salah satu proyek pertama HR di Indonesia. Diterapkannya program HR adalah karena pada tahun 2001 terjadi lonjakan HIV positif pada pengguna narkoba suntik (injection drug usser/IDU) di RSKO. Pada tahun 1999 jumlahnya hanya 16%, pada tahun 2001 jumlahnya melonjak tiga lipat, menjadi 48%. Jumlah pengguna jarum suntik yang menjalani program HR (pertukaran jarum suntik steril dan terapi

metadon) hanya 29.200 (13,33%) dari estimasi pengguna narkoba suntik secara nasional tahun 2006, yakni 219.130 orang ([www.satudunia.oneworld.net](http://www.satudunia.oneworld.net))

Dari kenyataan di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran dinamika seperti faktor-faktor yang mempengaruhi informan dalam memilih metadon, manfaat dan efek yang dirasakan setelah menggunakan metadon, dan kontinuitas dari metadon di RSKO Jakarta.

## **I.2. Perumusan Masalah Penelitian**

Permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi klien dalam memilih metadon sebagai terapi penggantinya, manfaat dan efek yang dirasakan oleh klien selama mengikuti terapi metadon dan kontinuitas dari metadon terhadap klien di RSKO Jakarta.

## **I.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka timbul pertanyaan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi klien saat menggunakan terapi metadon?
2. Manfaat apa saja yang klien rasakan selama menjalani terapi metadon?
3. Efek apa saja yang klien rasakan selama menjalani terapi metadon?
4. Bagaimanakah kontinuitas metadon terhadap kliennya?

## **I.4. Tujuan Penelitian**

### **I.4.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika penggunaan metadon pada pasien di RSKO Jakarta.

### **I.4.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi klien untuk menggunakan terapi metadon.
2. Mengetahui manfaat apa saja yang klien rasakan selama menjalani terapi metadon.
3. Mengetahui efek apa saja yang klien rasakan selama menjalani terapi metadon
4. Mengetahui kontinuitas dari metadon terhadap klien

## **I.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta yang terletak di daerah Cibubur, Jakarta Timur. Pemilihan RSKO sebagai tempat penelitian karena RSKO merupakan satu-satunya rumah sakit rujukan nasional yang menangani masalah gangguan yang berhubungan dengan narkoba. Dan RSKO merupakan salah satu tempat penanganan terapi metadon yang pertama di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif melalui wawancara mendalam pada klien di Rumah Sakit Ketergantungan

Obat (RSKO) Jakarta. Wawancara dengan klien dilakukan pada tanggal 28-30 Mei 2008. Wawancara dengan orang tua dilakukan pada tanggal 5, 10, dan 18 juni 2008. Dan penelusuran catatan medik dilakukan pada tanggal 6 juni 2008.

## **I.6. Manfaat Penelitian**

### **I.6.1. Manfaat Bagi Akademik**

Dapat memberi informasi tentang salah satu penanganan dari permasalahan narkoba khususnya mengenai dinamika penggunaan metadon pada pasien di RSKO Jakarta dan dapat menjadi bahan masukan untuk mahasiswa FKM khususnya dan masyarakat pada umumnya.

### **I.6.2. Manfaat bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi yang berguna dengan mengetahui dinamika penggunaan metadon pada pasien di RSKO Jakarta.

### **I.6.3. Manfaat bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama menjalani pendidikan di FKM UI dan ditujukan untuk memenuhi tugas akhir pendidikan S1 dalam bidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku untuk meraih gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

#### I.6.4. Manfaat bagi Klien

Klien diharapkan dapat membantu orang lain yang membutuhkan informasi mengenai terapi metadon.

#### I.6.5. Manfaat Bagi RSKO

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi, bahan evaluasi dan masukan untuk pihak RSKO dalam meningkatkan kualitas dan diharapkan dapat membantu mempromosikan terapi metadon yang ada di RSKO.

